

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Nurul Iman Suka Maju

**Chandra Wijaya¹, Shelvia Permata Sari², Fadhillah Muthmainnah³,
R. Praja Tri Wiguna Dahri⁴, Budi Askhori Sirait⁵**

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara, Indonesia
E-mail : candrawijaya@gmail.com¹, shelviapermatasari@gmail.com²,
muthmainnahfadhillah@gmail.com³, prajapraja151019@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran budaya organisasi, gambaran motivasi belajar siswa dan pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa di MTS Nurul Iman Suka Maju. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode 1) Studi Pustaka (Study Research), studi ini dilakukan dengan cara melihat dan mencari literatur yang sudah ada untuk memperoleh data yang berhubungan dengan analisis penelitian yang akan dilakukan; 2) Penelitian Lapangan (Field Research), berupa peninjauan ke lokasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan hasil penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi tergolong dalam kategori baik, ditinjau dari tujuh indikator yaitu inovasi, stabilitas, orientasi pada orang, orientasi pada hasil, bersikap tenang, perhatian pada hal detail dan orientasi pada kolaborasi. Motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori sangat baik, ditinjau dari lima indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya, terdapat pengaruh budaya terhadap motivasi belajar siswa di MTS Nurul Iman tergolong sedang dan dinyatakan diterima.

Kata kunci : *Budaya Organisasi, Motivasi Belajar, Siswa.*

Abstract

This study aims to determine the description of organizational culture, description of student learning motivation and the influence of organizational culture on student learning motivation at MTS Nurul Iman Suka Maju. To obtain the required data, this research uses the methods of 1) Study Research, this study is conducted by looking at and searching for existing literature to obtain data related to the analysis of the research to be carried out; 2) Field Research, in the form of site visits with related parties to obtain the data needed in writing the results of this research. Data analysis used qualitative data analysis. The results showed that organizational culture was categorized as good, in terms of seven indicators, namely innovation, stability, orientation to people, orientation to results, being calm, attention to detail and orientation to collaboration. Student learning motivation is classified as very good, in terms of five indicators, namely the desire and desire to succeed, the drive and need for learning, the hopes and aspirations of the future, the existence of interesting activities in learning and the existence of a conducive learning environment. Furthermore, there is a cultural influence on students' learning motivation at MTS Nurul Iman which is classified as moderate and declared accepted.

Keywords: *Organizational culture, learning motivation, students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berupaya mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka memperbaiki pendidikan untuk kehidupan

bangsa kedepannya, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter, sehat, kreatif, mandiri, berilmu, cakap, dan menjadi warga Negara yang demokratis juga bertanggungjawab (Surya kanta dkk:2017).

Sebagai lembaga pendidikan sekolah memegang peranan penting dalam masyarakat, yaitu sebagai sarana dimana siswa dapat memperoleh dukungan pendidikan yang intensif. Karena masa depan bangsa ditentukan oleh lembaga pendidikan. Untuk itu, lembaga pendidikan di jadikan sebagai tolak ukur efektifitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Institusi pendidikan memiliki beragam budaya yang diterapkan dalam sistem organisasi mereka. Namun tidak semua lembaga pendidikan memiliki budaya tersendiri yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan tersebut. Beragam budaya diberlakukan, tetapi jika setiap individu tidak dapat mempertahankan budaya yang ada. Lantas lembaga tersebut tidak bisa menanamkan nilai dan norma tersebut.

Sekolah adalah organisasi, yaitu perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat sebagai pembangun bangsa dan negara. Sekolah sebagai organisasi berbeda dengan organisasi lainnya. Yang membedakannya adalah tujuan organisasi. Jelas sudah bahwa sekolah merupakan tujuan dari sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.

Pentingnya menjaga budaya yang ada di lingkungan sekolah untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan menciptakan hubungan yang kuat antar warga sekolah. Menurut Soekamto budaya berasal dari kata Sansekerta "Budayyah" yang merupakan bentuk jamak "budhi" yang berarti akal. Oleh karena itu, budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan pikiran (Soerjono Soekamto:1983). Sagala menjelaskan bahwa budaya menggambarkan cara kita melakukan segala sesuatu, jadi budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkaitan dengan bagaiman cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa dan percaya serta mengupayakan apa yang pantas secara budaya" (Supardi:2015).

Budaya organisasi merupakan kumpulan nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan hal-hal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, pekerja administrasi, siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah. Dengan adanya budaya sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah yang akan berdampak pada perbaikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan juga dapat mengoptimalkan kinerja para warga sekolah sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan.

Menurut Depdiknas tahun 2003 ayat 1, unsur penting budaya sekolah adalah norma, kepercayaan tradisional, upacara keagamaan, upaya dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu, hal ini dapat terlihat dari kebiasaan yang warga sekolah lakukan secara kontinu.

Menurut kemdikbud.go.id, ada lima budaya sekolah yang bisa dikembangkan, yaitu :
1) Membuat gerakan literasi sekolah; 2) Merancang kegiatan Ekstra kulikuler; 3) Membuat ketetapan terkait kegiatan yang akan dibiasakan pada awal dan akhir proses pembelajaran; 4) Memberikan arahan dan mengayomi murid untuk terbiasa berperilaku baik secara spontan; 5) Menetapkan tata tertib sekolah.

Salah satu hal yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar adalah adanya motivasi belajar yang tinggi. Dengan adanya semangat dan minat belajar pada siswa akan mempermudah guru dalam memberikan pelajaran karena akan lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Budaya sekolah mempengaruhi hasil dan motivasi siswa terhadap prestasi, sikap dan motivasi guru, serta produktivitas dan kepuasan kerja guru. Menciptakan budaya sekolah yang positif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan termotivasi, terutama pada bagian dari setiap anggota sekolah.

Dengan semakin tingginya persaingan pekerjaan, penting bagi sekolah untuk mempersiapkan peserta didiknya agar dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing, unggul dan mahir dibidangnya masing. Dalam upaya mempersiapkan peserta didik dapat dimulai dari peningkatan kualitas serta kuantitas belajar siswa yang dengan memunculkan motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, SDM yang berkualitas juga merupakan hal yang penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan memiliki peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih memungkinkan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi juga, seperti mampu berprestasi dibidang yang memang diminati oleh peserta didik, dengan begitu maka tingginya intensitas pencapaian prestasi oleh peserta didik akan berdampak baik bagi sekolah, seperti mengenalkan sekolah ke ranah yang lebih luas, bahkan mampu membuat sekolah menjadi sekolah favorit.

Hakikat Budaya Organisasi

Pengertian budaya organisasi tentunya tidak terlepas dari konsep dasar budaya yang merupakan salah satu istilah sosiologi. Menurut Edward yang dikutip oleh Akdon, budaya didefinisikan sebagai keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang diperoleh seseorang sebagai pribadi, bagaimana menjadi anggota masyarakat (Hikmat:2011).

Dari pengetahuan di atas, kita dapat mengandalkan dua kata kunci, yaitu "pikiran" dan "kekuatan". Budi berarti pikiran dan hati adalah perwujudan daya, menandakan kerja, kreativitas, dan prakarsa manusia (Hikmat:2011).

Secara etimologis budaya (culture) berasal dari kata Latin, yaitu colere, yang berarti membajak atau mengolah tanah, sedangkan secara terminologis, pengertian budaya merupakan cara hidup yang memancarkan identitas tertentu dari suatu bangsa Menurut Owens (dalam Sagala, 2007) budaya organisasi adalah cara pekerjaan dilakukan, dengan menghubungkan pengaruh yang sangat kuat pada pengembangan iklim organisasi. Juga sebagai suatu sarana untuk memahami pengertian dan karakter dasar organisasi yang sering dijelaskan sebagai nilai-nilai dominan yang didukung organisasi.

Linda Smircich mengatakan bahwa ada dua pendapat mengenai budaya organisasi. Pendapat pertama bahwa "organisasi adalah budaya" harus menekankan pentingnya interpretasi deskriptif organisasi. Sedangkan pendapat kedua berpendapat bahwa "organisasi memiliki budaya", oleh karena itu kubu ini lebih menekankan pada faktor-faktor penyebab budaya dalam organisasi dan dampaknya terhadap organisasi. Menurut Sobirin, pendapat kedua ini lebih tepat diterapkan dalam kepentingan organisasi karena menitikberatkan pada pentingnya budaya sebagai variabel yang dapat mempengaruhi efektivitas organisasi (Sopiah:2008).

Dalam organisasi terdapat budaya organisasi, budaya organisasi mengacu pada sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya (Stephen P. Robbins dan Timothy A. Juge:2008).

Budaya organisasi merupakan suatu persepsi umum yang dimiliki oleh anggota suatu organisasi dimana setiap orang dalam organisasi tersebut saling mengembangkan terciptanya persepsi yang dimaksudkan (Fred Luthans:1995). Robbins, menjelaskan bahwa budaya organisasi merujuk pada suatu sistem pengertian yang diterima secara bersama. Dalam setiap organisasi terdapat pola mengenai kepercayaan, ritual, mitos serta praktik-praktik yang telah berkembang sejak lama. Secara keseluruhan, pada gilirannya menciptakan pemahaman yang sama di antara para anggota mengenai bagaimana sebenarnya organisasi itu dan bagaimana anggotanya harus berperilaku (Stephen P. Robbins:1994). Dipertegas lagi, bahwa budaya organisasi merupakan persepsi umum yang diyakini oleh para anggota organisasi (Stephen P. Robbins:1994).

Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajibannya dan yang perilakunya di dalam organisasi. Sedangkan definisi operasionalnya, budaya organisasi adalah suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumberdaya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan usaha menyesuaikan

integrasi ke dalam suatu organisasi, sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang, serta bagaimana mereka harus bertindak atau seharusnya berperilaku (Susanto:1997).

Pengertian di atas menggambarkan bahwa budaya organisasi merupakan persepsi umum terhadap nilai-nilai, norma-norma, praktik-praktik, dan sebagainya yang menjadi pegangan setiap anggota organisasi dalam bersikap dan berperilaku. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut diyakini dan diterima bersama sebagai standar untuk melaksanakan tugas.

Robbins dan Coulter, menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain. Makna itu mewakili suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota organisasi tersebut. Setiap organisasi memiliki budaya yang menentukan bagaimana anggotanya harus berperilaku. Pada setiap organisasi, ada sistem atau pola nilai, simbol, ritual, mitos, dan praktik-praktik yang telah berkembang sepanjang waktu. Nilai-nilai bersama ini menentukan dalam tingkat yang tinggi, apa yang dilihat para karyawan dan bagaimana mereka menanggapi dunia mereka. Apabila dihadapkan pada sebuah problem, maka budaya organisasi membatasi apa yang dapat dilakukan oleh karyawan dengan menyarankan cara yang benar cara kita melakukan segala sesuatunya disini untuk menggagas, merumuskan, menganalisis, dan menguraikan masalah itu (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter:1999).

Definisi di atas menggambarkan beberapa hal, pertama kebudayaan adalah sebuah persepsi. Individu-individu menyerap budaya organisasi tersebut berdasarkan apa yang mereka lihat atau dengar di dalam organisasi itu. Meskipun individu-individu boleh jadi memiliki latar belakang yang berbeda atau bekerja pada tingkat-tingkat yang berlainan di organisasi tersebut, mereka cenderung menggambarkan budaya organisasi itu dengan istilah-istilah yang sama. Itulah segi bersama budaya tersebut. Kedua, budaya organisasi adalah suatu istilah deskriptif. Budaya itu menyangkut bagaimana para anggota melihat organisasi tersebut, bukan menyangkut apakah mereka menyukainya atau tidak. Ini artinya budaya itu bersifat menggambarkan dan bukan menilai.

Iklim dan Budaya Sekolah yang Baik

Iklim dan budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerjasama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, iklim dan budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik terkhususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Brown, Collins, & Duguid, 1989; Hargreaves, 1995; Schoen & Teddlie, 2008; Sedlak, 2003; Wren, 1999).

Dalam organisasi sekolah diperlukan peran serta antara pendidik dan peserta didik dimana budaya organisasi yang kondusif harus diterapkan dalam setiap segi pendidikan, baik dalam hubungan personal antara pendidik dan peserta didik terkhususnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Demi terciptanya budaya organisasi yang kondusif, terdapat beberapa karakteristik yaitu inovasi, stabilitas, orientasi pada orang, orientasi pada hasil, bersikap tenang, perhatian pada hal detail, orientasi pada kolaborasi. Karakteristik budaya organisasi menjadi tolak ukur dalam mendukung setiap proses pendidikan yang terjadi (Hargreaves, 1995; Roach & Kratochwill, 2016). Hal tersebut bukan hanya menjadi tanggungjawab satu pihak saja melainkan semua pihak yang mengambil bagian dalam organisasi sekolah tersebut, tetapi di harapkan adanya kerjasama yang baik dalam terciptannya budaya organisasi yang kondusif terkhususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar yang dapat dilihat ketika siswa menunjukkan kebutuhan dalam belajar yang kuat untuk mencapai hasil sesuai yang diimpikan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif guna terciptanya suasana belajar yang efektif dan upaya dari pendidik itu sendiri dalam membelajarkan peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawitah (MTs) Nurul Iman Suka Maju, JL. Persatuan di Desa Tanjung Makmur, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhan Batu.. Penelitian dilakukan pada 25 Juni 2022. Penelitian yang dilakukan adalah 1) Studi Pustaka (Study Research), studi ini dilakukan dengan cara melihat dan mencari literatur yang sudah ada untuk memperoleh data yang berhubungan dengan analisis penelitian yang akan dilakukan; 2) Penelitian Lapangan (Field Research), berupa tinjauan ke lokasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan hasil penelitian ini. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, analisis data yang diperoleh dengan proses sistematis. Yaitu dengan mencari dan mengolah berbagai data dari hasil observasi lapangan, studi dokumenter, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan lain-lain untuk menghasilkan laporan hasil penyelidikan. Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, mensintesiskannya, membaginya menjadi unit-unit, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang sedang dipelajari, kemudian sampai pada kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh siapa saja. Penyusunan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan pengujian, data dan analisis serta disusun menjadi sebuah laporan tertulis. Peneliti memperoleh data dari melakukan wawancara dan observasi di ruang kelas dan lingkungan sekitar madrasah. Analisis data juga dilakukan dengan menyederhanakan, membuat sketsa dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Budaya Organisasi

Budaya organisasi mengacu pada cara hidup yang bisa di lihat melalui kebiasaankebiasaan individu dalam organisasi di mana semuanya berlandaskan pada nilai-nilai atau norma-norma yang sudah menjadi dasar berpijak dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam proses pembelajaran terlihat guru memiliki kreatifitas tinggi sehingga berdampak pada keaktifan siswa. Guru sering mengadakan kuis di dalam kelas, mengingat dengan kuis guru dapat melihat sejauh mana siswa dapat menerima dan paham mengenai materi yang diajarkan. Guru kadang-kadang memiliki gagasan-gagasan yang baru atau inovasi dalam mengelola kelas misalnya dengan mengajak siswa-siswi untuk belajar di luar kelas dengan susana yang baru. Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswi mengenai cara bersikap. Siswa selama ini selalu mentaati peraturan sekolah yang berlaku. bahwa guru selalu mengatakan dengan jujur dan menegur jika siswa membuat kesalahan agar siswa tersebut sadar dengan kesalahan yang dibuatnya dan tidak mengulang hal yang sama lagi. selama ini pihak sekolah selalu memberikan dukungan baik secara materil maupun non materil kepada siswa-siswi. selama proses pembelajaran seperti saat diskusi kelompok berlangsung guru selalu mendukung siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam kelompok diskusinya masing-masing.

Guru selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi di kelas. selama ini pihak sekolah selalu memberikan penghargaan kepada siswa-siswi yang berprestasi dan yang mendapatkan juara kelas. dalam hubungan personal antara guru dan siswa tetap mengutamakan tujuan yang ingin di capai sesuai visi sekolah. responden terbanyak menyatakan setuju bahwa dalam proses pembelajaran selalu mengutamakan hasil yang maksimal baik berupa nilai maupun pemahaman mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru. dalam penyampaian materi pembelajaran dapat di lihat guru sangat menguasai materi yang akan diajarkan. kondisi kelas yang bersifat santai selalu diutamakan oleh guru saat menerangkan materi agar siswa tidak merasa jenuh dan kaku sehingga siswa pun bisa mengerti dan paham mengenai materi yang diajarkan. selama ini wali kelas selalu mencari tahu apa saja yang dibutuhkan murid-muridnya di kelas untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran yang efektif. pada saat berdiskusi kelompok guru selalu menanyakan apa saja yang menjadi kendala dan selalu memberikan saran bagaimana cara

memecahkan masalah tersebut. saat berdiskusi kelompok, semua anggota kelompok turut aktif berpartisipasi dalam kelompok dibandingkan kerja secara individual.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah keadaan yang memicu atau mendorong individu baik itu pengaruh faktor eksternal maupun faktor internal agar dapat bersungguh-sungguh dalam pencapaian prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam setiap mata pelajaran yang ada dan berusaha untuk mendapatkan peringkat di kelas. Siswa selalu bertanggung jawab mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan tepat waktu dalam pengumpulan tugasnya. Siswa selalu rajin belajar secara mandiri walaupun guru berhalangan hadir untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Siswa lebih memilih menghabiskan waktu untuk belajar di perpustakaan ketika ada rapat dewan guru secara mendadak.

Siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru walaupun bukan pelajaran favorit siswa tersebut. saat berhalangan hadir ke sekolah, siswa tersebut berusaha untuk mencari tahu materi apa saja yang sudah diajarkan guru di kelas dengan bertanya kepada siswa lain yang hadir pada saat itu. Siswa mempunyai dorongan dari diri sendiri untuk mencari tahu info-info terkini yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diperoleh di sekolah. Siswa merasa sangat membutuhkan ilmu pengetahuan yang di dapat di sekolah untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi seperti ke perguruan tinggi. Siswa berusaha memahami materi yang di dapat untuk menjadi bekal pada saat berada dalam dunia kerja. Siswa memiliki target yang ingin di capai untuk masa depan mereka nanti dan hal tersebut sangat memotivasi mereka sendiri untuk lebih giat dalam belajar. dalam pembelajaran dan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran guru pernah menggunakan LCD atau proyektor. Dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan suatu permainan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan agar siswa tidak merasa jenuh. Pihak sekolah selalu melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di kelas dalam menunjang peroses pembelajaran. Pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai dalam mengembangkan bakat dan minat para siswa di sekolah. Keluarga selalumemberikan dukungan untuk mendorong atau memotivasi siswa-siswi dalam belajar.

PEMBAHASAN

Budaya Organisasi

Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan hal yang paling diutamakan dalam proses pembelajaran yang ada. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari peranan budaya organisasi yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa budaya organisasi di MTS Nurul Iman Suka Maju tergolong "Baik" dengan unsur yang mendukung diantaranya inovasi, stabilitas, orientasi pada orang, orientasi pada hasil, bersikap tenang, perhatian pada hal detail dan orientasi pada kolaborasi. Dengan ketujuh unsur yang menjadi indikator penelitian tersebut, terdapat 4 (empat) indikator yang berada pada kategori sangat baik yaitu stabilitas, orientasi pada hasil, bersikap tenang dan orientasi pada kolaborasi. Dan terdapat 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori baik yaitu inovasi, orientasi pada orang dan perhatian pada hal detail. Maka kaitannya dengan hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa budaya organisasi berada pada kategori baik. Hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti gagasan-gagasan baru yang lahir dari guru tersebut mengenai pengelolaan kelas, lebih menunjukkan sikap perhatian terhadap keadaan siswa dan perhatian terhadap hal-hal lain secara lebih detail agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Motivasi Belajar

Proses pembelajaran akan berhasil bila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru juga di tuntut kreatif membangkitkan

motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa MTS Nurul Iman Suka Maju tergolong “sangat baik” dengan unsur yang mendukung diantaranya adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kelima unsur yang menjadi indikator penelitian tersebut, terdapat 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori sangat baik yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dan terdapat 2 (dua) indikator yang berada pada kategori baik yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Maka kaitannya dengan hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Dan masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi misalnya bagaimana guru mengadakan kegiatan yang menarik selama proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa di MTS Nurul Iman Suka Maju. Hal ini terlihat jelas dari korelasi antara budaya organisasi dan motivasi belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa berada pada kategori “sedang” yang artinya bahwa terdapat hubungan korelasional yang positif antara budaya organisasi dengan motivasi belajar siswa di MTS Nurul Iman Suka Maju. Hasil penelitian tersebut mendukung studi yang dilakukan Leslie J. Fyans, Jr. dan Martin L. Maehr Tentang pengaruh dari lima dimensi budaya organisasi di sekolah yaitu: tantangan akademik, prestasi komparatif, penghargaan terhadap prestasi, komunitas sekolah dan persepsi tentang tujuan sekolah yang menunjukkan siswa lebih termotivasi dalam belajarnya dengan melalui budaya organisasi di sekolah yang kuat. Keefektifan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari budaya organisasi. Hal tersebut menjadi suatu tolak ukur peningkatan motivasi belajar siswa karena lingkungan belajar yang kondusif atau kebiasaan yang sering terjadi di sekitar siswa sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, mengarahkan dan mendidik agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mencapai hasil yang optimal.

SIMPULAN

Budaya organisasi di MTS Nurul Iman Suka Maju berada pada kategori baik dengan indikatornya inovasi, stabilitas, orientasi pada orang, orientasi pada hasil, bersikap tenang, perhatian pada hal detail dan orientasi pada kolaborasi. Motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan indikatornya adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa di MTS Nurul Iman Suka Maju.

Dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif dimana jika budaya organisasi baik, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian dinyatakan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, J. S., Collins, A., & Duguid, P. (1989). *Situated learning and the culture of learning*. American Educational Research Association.
<https://doi.org/10.3102/0013189X018001032>.
- Hargreaves, D. H. (1995). *School Culture, School Effectiveness and School Improvement*.

School Effectiveness and School Improvement.

<https://doi.org/10.1080/0924345950060102>

Kanta, Surya dkk. 2017. "Budaya Organisasi Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada

Sekolah Menengah atas di kota banda aceh", Jurnal no.1. Februari.

Soekamto, Soerjono. 1983. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali.

Supardi. 2015. Sekolah efektif : Konsep Dasar dan Prskteknya. Jakarta : Raja Grafinda Persada.

Hikmat. 2011. Manajemaen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Sopiah. 2008. Perilaku Organisasional. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Robbins, P. Stephen dan Timothy A. Juge. 2004. Perilaku Organisasi, penerjemah Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat..

Fred Luthans. 1995. Organizational Behavior.New York: McGraw-Hill Book Company.

Stephen P. Robbins. 1994. Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi.Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Yusuf Udaya. Jakarta: Arcan.

Susanto, A. B. 1997. Manajemen dan Persaingan Bisnis: Budaya Perusahaan. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. 1999.Manajemen. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh T. Hermaya.Jakarta: Prenhallindo